

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 5(2), April-Juni 2024 (212-221)
@2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i2.7534](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.7534)



Mendisiplinkan Masa Depan: Transformasi Manajemen Kesiswaan dengan Teknologi Terkini dengan Sistem Punishment Terukur

Eka Diana

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

ekadianaalwi8@unuja.ac.id

Abstract

SMKS Taman Siswa 2 in Probolinggo City faces serious challenges related to student discipline that affect the learning process. Through observations and interviews with teaching staff and administrators, it was revealed that the current manual discipline management system is slow in responding to rule violations. This delay creates a gap in rule enforcement and exacerbates the school's dynamics. Student behaviors, such as tardiness and absenteeism, also impact learning. The awareness of the need for transformation is reflected in the consensus among teachers and administrators on the need for a responsive and efficient change. However, deficiencies in the sanction system create ambiguity regarding the consequences of violations, reducing the effectiveness of discipline management. This analysis emphasizes the urgency of transformation in discipline management at SMKS Taman Siswa 2. The integration of technology, particularly through the Rapid Application Development (RAD) method, is expected to provide quick and accurate responses to student behavior, create a conducive learning environment, and strengthen overall student discipline. RAD is chosen due to its short development cycle, great flexibility, optimal user experience, and minimal error risk, making it an effective solution to bring about transformation in the school's discipline management.

Keywords: Discipline management; Technology integration; Sanction system; Student discipline.

Abstrak

SMKS Taman Siswa 2 di Kota Probolinggo menghadapi tantangan serius terkait kedisiplinan siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran. Melalui observasi dan wawancara dengan staf pengajar dan pengelola, terungkap bahwa sistem manajemen kedisiplinan yang masih manual lamban dalam menanggapi pelanggaran aturan sekolah. Keterlambatan ini menciptakan kesenjangan dalam penegakan aturan dan memperburuk dinamika sekolah. Perilaku siswa, seperti keterlambatan dan absensi, juga mempengaruhi pembelajaran. Kesadaran akan perlunya transformasi tercermin dari kesepakatan pengajar dan pengelola mengenai kebutuhan akan perubahan yang responsif dan efisien. Namun, kekurangan dalam sistem sanksi menciptakan ketidakjelasan konsekuensi pelanggaran, mengurangi efektivitas manajemen kedisiplinan. Analisis ini menekankan urgensi transformasi dalam manajemen kedisiplinan di SMKS Taman Siswa 2. Integrasi teknologi, khususnya melalui

metode pengembangan Rapid Application Development (RAD), diharapkan dapat memberikan respons yang cepat dan akurat terhadap perilaku siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta memperkuat kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Penggunaan RAD dipilih karena siklus pengembangan yang singkat, fleksibilitas yang besar, pengalaman pengguna yang optimal, dan risiko kesalahan yang minim, menjadikannya solusi efektif untuk membawa transformasi dalam manajemen kedisiplinan di sekolah ini.

Katakunci: Manajemen kedisiplinan; Integrasi teknologi; Sistem sanksi; Kedisiplinan siswa.

1 Pendahuluan

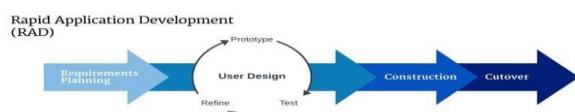
SMKS Taman Siswa 2 di Kota Probolinggo mengalami kendala signifikan terkait kedisiplinan siswa, yang berdampak pada efektivitas dan dinamika pembelajaran. Berdasarkan serangkaian observasi intensif dan wawancara mendalam dengan staf pengajar dan pengelola, teridentifikasi beberapa masalah utama yang memerlukan transformasi substansial dalam manajemen kedisiplinan. Sistem manajemen kedisiplinan yang masih bergantung pada proses manual terbukti tidak mampu merespons pelanggaran aturan dengan optimal (Haeruddin et al., 2023). Keterlambatan dalam menindaklanjuti pelanggaran menciptakan ketimpangan dalam penegakan aturan dan memberikan sanksi yang tepat (SYAFUTRI, 2023), sehingga memengaruhi dinamika keseluruhan sekolah. Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma sekolah, seperti keterlambatan datang dan peningkatan tingkat absensi, turut mengganggu proses pembelajaran (Suprastowo, 2013). Gangguan ini bukan hanya menurunkan kualitas pendidikan tetapi juga menciptakan ketidakstabilan dalam lingkungan sekolah, mengganggu fokus belajar. Kesadaran akan urgensi perubahan tercermin dari kesepakatan yang dihasilkan dalam wawancara dengan para pengajar dan pengelola sekolah. Pihak sekolah sepakat bahwa sistem kedisiplinan membutuhkan transformasi yang lebih responsif dan efisien. Tantangan lainnya muncul dari kekurangan dalam sistem sanksi yang tidak memiliki parameter dan konsistensi yang jelas. Ambiguitas dalam konsekuensi dari pelanggaran mengurangi efektivitas manajemen kedisiplinan secara keseluruhan. Analisis yang mendalam menegaskan pentingnya transformasi mendesak dalam manajemen kedisiplinan (Fahrudin, 2021) di

SMKS Taman Siswa 2. Integrasi teknologi diharapkan dapat mengatasi keterbatasan sistem manual, memberikan respons yang lebih cepat, akurat, dan tepat waktu terhadap perilaku siswa. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif serta memperkuat kedisiplinan siswa secara holistik, membawa mereka ke arah masa depan yang lebih baik. Penggunaan teknologi dan metode pengembangan Rapid Development (RAD) dipilih karena kemampuannya (Ardhianto, 2023) dalam memberikan solusi dengan siklus pengembangan yang singkat, fleksibilitas yang besar, serta risiko kesalahan yang minim. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menanggulangi tantangan yang ada dan menciptakan perubahan yang positif dalam manajemen kedisiplinan. Langkah selanjutnya adalah implementasi integrasi teknologi dan metode RAD dalam manajemen kedisiplinan. Diharapkan bahwa respons yang cepat dan tepat terhadap perilaku siswa akan meningkatkan efisiensi manajemen sekolah secara keseluruhan. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan kondusif, memperkuat kedisiplinan siswa secara menyeluruh, dan membawa mereka ke arah masa depan yang lebih cerah. Transformasi dalam manajemen kedisiplinan di SMKS Taman Siswa 2 adalah langkah krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Integrasi teknologi melalui metode RAD menjadi solusi yang diharapkan untuk menangani permasalahan (Syahputra, n.d.) yang ada dan membawa perubahan yang signifikan dalam lingkungan pendidikan.

2 Metode

Pengembangan Rapid Development (RAD) merupakan sebuah pendekatan dalam

pengembangan perangkat lunak yang menekankan siklus pengembangan yang singkat dan terintegrasi (Atmaja & Azis, 2019). Menggunakan metode pengembangan karena penelitian ini merupakan pengembangan dari hanya menggunakan media *google form*, atau pencatatan ke sistem yang menggunakan database. Metode ini fokus pada proses pengembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan metode tradisional, memungkinkan untuk respons yang lebih fleksibel terhadap perubahan kebutuhan. Alasan penggunaan RAD terutama didasarkan pada beberapa kelebihan. Pertama, RAD memiliki siklus pengembangan yang lebih pendek, memungkinkan perangkat lunak dikembangkan lebih cepat dan diadaptasi dengan lebih mudah (Sari & Utami, 2021) terhadap perubahan kebutuhan pengguna. Fleksibilitas yang lebih besar memungkinkan pengembang untuk menyesuaikan dan mengubah perangkat lunak dengan responsif terhadap umpan balik yang diterima. Selain itu, pengalaman pengguna yang lebih baik juga menjadi salah satu kelebihan RAD. Dengan fokus pada desain pengguna yang kuat, RAD mendorong pengembangan perangkat lunak yang lebih intuitif dan mudah digunakan bagi pengguna akhir. Pengembangan RAD melibatkan serangkaian proses yang terintegrasi, dimulai dari perencanaan kebutuhan yang memahami dengan jelas kebutuhan pengguna, desain pengguna yang memfokuskan pada antarmuka yang ramah pengguna, konstruksi perangkat lunak dengan siklus iteratif, serta evaluasi dan perbaikan kontinu yang disebut dengan kotubasi (Sidik, 2011). Dengan memanfaatkan pendekatan RAD, tim pengembang dapat menghasilkan perangkat lunak dengan cepat, meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan (Widiyanto, 2018), memperbaiki pengalaman pengguna, dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengembangan perangkat lunak.



Gambar 1 Alur Model Pengembangan RAD

1. Persyaratan Perencanaan:

Tahap ini memerlukan identifikasi kebutuhan dan persyaratan sistem yang akan dikembangkan. Dalam konteks manajemen kesiswaan, ini mencakup pemahaman mendalam terhadap masalah kedisiplinan yang ada, evaluasi jenis pelanggaran yang sering terjadi, dan analisis terhadap konsekuensi dari pelanggaran tersebut terhadap proses belajar-mengajar. Persyaratan perencanaan akan menentukan bagaimana sistem pengelolaan kedisiplinan perlu dibangun untuk menyelesaikan masalah yang diidentifikasi.

2. Konfigurasi Pengguna (Utilitas):

Proses ini melibatkan fokus pada pengalaman pengguna (*user experience*) dalam sistem yang dikembangkan. Dalam manajemen kesiswaan, ini berarti merancang antarmuka pengguna yang ramah dan mudah digunakan. Misalnya, memastikan bahwa sistem sanksi dapat diakses dengan mudah oleh staf pengajar, siswa, dan pihak terkait lainnya. Datang ke tempat lokasi pada awal Juni tahun 2023 dan berakhir pada akhir Juni tahun 2023 setelah mendapat data yang diperlukan. Pengguna harus dapat dengan mudah memahami proses, tata cara, dan konsekuensi dari pelanggaran yang mereka lakukan.

3. Konstruksi:

Tahap konstruksi dalam RAD melibatkan pengembangan iteratif sistem. Dalam konteks manajemen kesiswaan, ini mencakup pembangunan sistem sanksi yang terukur. Artinya, membangun mekanisme yang jelas dan terukur dalam menindaklanjuti pelanggaran. Ini bisa melibatkan pembuatan aturan yang jelas, jenis-jenis pelanggaran yang terdefinisi dengan baik, serta sanksi yang sesuai dan proporsional dengan pelanggaran yang dilakukan.

4. Kegagalan (Failures):

Pada tahap ini, RAD mendorong untuk mengidentifikasi kesalahan atau kegagalan yang mungkin terjadi selama proses pengembangan sistem. Dalam konteks manajemen kesiswaan, ini membutuhkan pengujian sistem sanksi dengan skenario-skenario yang mungkin terjadi, dan menyesuaikan sistem sesuai dengan hasil

evaluasi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa sistem sanksi yang diimplementasikan memiliki responsivitas dan keadilan yang baik dalam menangani pelanggaran.

Dengan menerapkan metode pengembangan RAD secara holistik ke dalam konteks manajemen kesiswaan dengan teknologi terkini dan sistem sanksi yang terukur, tahapan-tahapan tersebut memungkinkan untuk pembangunan sistem yang responsif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan manajemen disiplin sekolah.

3 Hasil dan Diskusi

1) Hasil analisis

Dalam proses analisis terhadap SMKS Taman Siswa 2 di Kota Probolinggo, ditemukan sejumlah tantangan yang signifikan terkait kedisiplinan siswa. Pengamatan langsung di lingkungan sekolah mengungkap perilaku siswa yang kurang sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti telat, tidak menggunakan seragam yang sesuai, baju tidak dimasukkan, meroko dan lain-lainnya, hingga menciptakan dampak pada suasana belajar serta interaksi di antara anggota sekolah. Beberapa permasalahan mencakup kecenderungan keterlambatan datang ke sekolah, tingkat ketidakhadiran yang meningkat, dan pelanggaran terhadap peraturan sekolah lainnya. Ketidaksihinggaan perilaku ini berpotensi mengganggu proses pembelajaran yang seharusnya produktif. Selanjutnya, tinjauan terhadap sistem manajemen kedisiplinan yang masih mengandalkan metode manual di SMKS Taman Siswa 2 menyoroiti sejumlah keterbatasan yang signifikan. Proses yang bergantung pada catatan manual menghambat respons yang tepat dan terukur terhadap perilaku siswa. Keterbatasan ini dapat mengurangi kecepatan serta ketepatan dalam memberikan sanksi atau respons yang sepadan terhadap setiap pelanggaran yang terjadi. Hasil wawancara dengan staf pengajar dan pengelola sekolah menunjukkan kesadaran yang jelas akan kebutuhan mendesak untuk memperbarui sistem manajemen kedisiplinan dengan memanfaatkan teknologi terkini. Terdapat

dorongan yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam upaya menciptakan sistem yang lebih responsif, efektif, dan efisien dalam mengelola perilaku siswa. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan serta meningkatkan kualitas pengelolaan kedisiplinan di sekolah. Di sisi lain, pengamatan juga menunjukkan bahwa sistem punishment yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya terukur dan konsisten. Ketidakpastian mengenai sanksi yang diberikan dapat mengurangi efektivitas dari sistem kedisiplinan ini, serta tidak memberikan gambaran yang jelas mengenai konsekuensi dari setiap pelanggaran aturan. Berdasarkan temuan yang telah diungkapkan, menjadi jelas akan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan sistem kedisiplinan yang lebih terukur dan responsif dengan memanfaatkan teknologi terkini. Integrasi teknologi dalam manajemen kedisiplinan diharapkan dapat menghasilkan sistem yang lebih efisien, akurat, dan tepat waktu dalam memberikan respons terhadap perilaku siswa. Transformasi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif, memperkuat kedisiplinan siswa, dan pada akhirnya mempersiapkan mereka secara lebih baik menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, upaya untuk merumuskan dan menerapkan sistem kedisiplinan yang lebih adaptif serta terukur, berfokus pada penggunaan teknologi modern, akan menjadi landasan penting bagi kesuksesan masa depan siswa di SMKS Taman Siswa 2.

2) Pembahasan sistem

Sistem yang dibutuhkan berdasarkan hasil analisis sebelumnya adalah sebuah aplikasi berbasis sistem punishment terukur yang dirancang khusus untuk SMKS Taman Siswa 2 di Kota Probolinggo. Aplikasi ini akan memberikan bobot pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, mengkategorikan pelanggaran tersebut sebagai ringan, sedang, atau berat. Setiap tindakan pelanggaran akan diukur dan diberi nilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengukuran ini akan menjadi acuan dalam memberikan tindakan atau punishment yang sesuai, di mana keputusan sekolah didasarkan pada nilai bobot yang telah dicapai oleh siswa. Sistem ini menjadi

sebuah pedoman yang sangat dibutuhkan bagi sekolah dalam mengambil keputusan terkait tindakan-tindakan disiplin, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki dasar yang jelas dan terukur. Dengan pendekatan yang terukur ini, sekolah memiliki landasan yang solid dalam melakukan tindakan disiplin yang tepat sasaran, mengarah pada tercapainya tujuan untuk mendisiplinkan siswa dengan efektif. Aplikasi ini akan menyediakan platform yang memungkinkan sekolah untuk merekam, mengukur, dan menganalisis berbagai tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Setiap tindakan pelanggaran akan diberi bobot berdasarkan tingkat keparahan, memungkinkan sekolah untuk menilai pelanggaran secara proporsional dan adil. Misalnya, keterlambatan ringan mungkin akan diberi bobot yang lebih rendah dibandingkan dengan pelanggaran aturan yang lebih serius. Selain memberikan pengukuran yang lebih akurat terhadap pelanggaran, aplikasi ini juga dapat memberikan insight yang berharga bagi sekolah dalam mengidentifikasi pola perilaku siswa, pola pelanggaran yang umum, dan area-area di mana tindakan disiplin perlu diperkuat. Hal ini akan membantu sekolah dalam mengambil langkah-langkah preventif untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan yang mungkin muncul. Keberadaan aplikasi ini tidak hanya memfasilitasi pengelolaan tindakan disiplin, tetapi juga memungkinkan sekolah untuk melibatkan siswa dan orang tua dalam proses pendisiplinan. Dengan transparansi yang dihasilkan oleh sistem yang terukur ini, siswa dan orang tua dapat memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran dan menjadi bagian dari upaya untuk memperbaiki perilaku siswa. Dengan demikian, penggunaan aplikasi sistem punishment terukur ini akan menjadi langkah maju yang sangat berarti bagi SMKS Taman Siswa 2 di Kota Probolinggo. Hal ini tidak hanya akan memperkuat sistem kedisiplinan secara keseluruhan tetapi juga menjadi landasan yang solid bagi sekolah dalam mendisiplinkan siswa dengan cara yang tepat, adil, dan efektif.

3) Implementasi

Implementasi sistem punishment terukur yang didasarkan pada hasil analisis dari

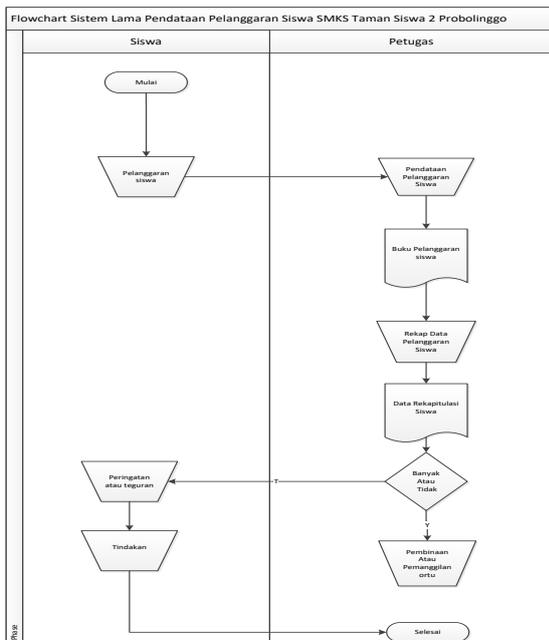
SMKS Taman Siswa 2 akan melibatkan tim IT dalam menyusun berbagai elemen penting yang menjadi dasar aplikasi yang direncanakan. Data-data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan menjadi landasan utama dalam pembuatan berbagai diagram, seperti Flowchart, DFD (Data Flow Diagram), Bagan Berjenjang, dan ERD (Entity Relationship Diagram). Ini akan membantu dalam merencanakan, menggambarkan, dan memvisualisasikan alur serta hubungan antar elemen dalam sistem yang diinginkan. Pertama-tama, Flowchart akan menjadi langkah awal dalam menjabarkan proses-proses yang akan terjadi dalam sistem. Ini adalah representasi visual yang jelas tentang langkah-langkah dalam sistem, mulai dari pemantauan perilaku siswa, pengukuran pelanggaran, hingga pemberian punishment. Flowchart akan membantu tim IT dan stakeholder lainnya memahami urutan logis dari setiap langkah dalam sistem. Kemudian, DFD (Data Flow Diagram) akan menggambarkan bagaimana data mengalir dalam sistem (Afyenni, 2014). Ini akan mengidentifikasi entitas, proses, dan penyimpanan data yang terlibat dalam aplikasi.

DFD akan membantu dalam memahami bagaimana data diproses dan berpindah di dalam sistem, memberikan pandangan yang lebih rinci tentang aliran informasi dari satu elemen ke elemen lainnya. Selain itu, Bagan Berjenjang akan memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang tatacara dan hirarki dalam sistem. Ini akan menjabarkan langkah-langkah secara bertingkat dalam implementasi sistem, mulai dari identifikasi pelanggaran, penilaian bobot, hingga pemberian punishment. Bagan ini akan membantu dalam memperinci setiap langkah yang diperlukan untuk menjalankan sistem. Terakhir, ERD (Entity Relationship Diagram) akan menjadi landasan untuk memvisualisasikan bagaimana entitas dalam sistem berhubungan satu sama lain (FADILLAH et al., 2023). Ini mencakup hubungan antara entitas seperti siswa, jenis pelanggaran, bobot pelanggaran, dan tindakan punishment yang terkait.

ERD akan membantu tim IT dalam memahami struktur dan hubungan antar entitas dalam aplikasi yang akan dibuat.

Semua diagram ini memiliki peran kunci dalam menggambarkan dan merencanakan sistem punishment terukur yang diinginkan. Mereka tidak hanya membantu dalam memberikan pandangan yang jelas tentang proses-proses yang akan terjadi dalam aplikasi, tetapi juga memberikan pandangan mendalam kepada tim IT dan stakeholder tentang hubungan dan aliran informasi yang akan terjadi dalam sistem. Dengan adanya diagram-diagram ini, tim IT dapat memahami dengan lebih baik kebutuhan dan tujuan dari sistem yang direncanakan. Ini akan memudahkan mereka dalam membangun aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, memastikan bahwa implementasi sistem punishment terukur berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan

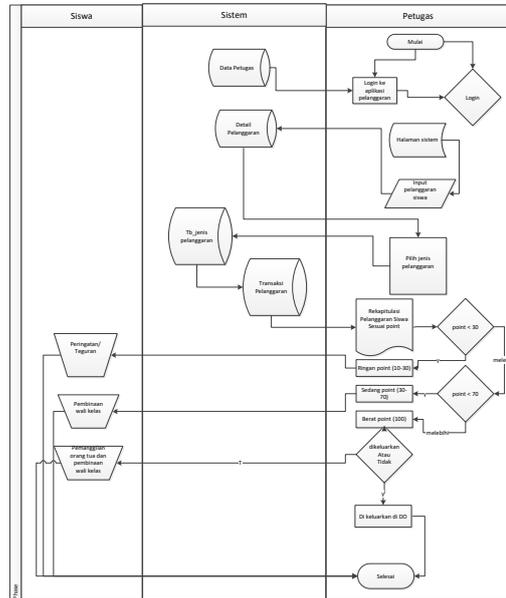
a. Flowchart Sistem Manual



Gambar 2 Flowchart Sistem Manual

Flowchart sistem manual adalah langkah-langkah atau proses dalam suatu sistem secara terperinci, membantu dalam memahami urutan tindakan dan hubungan antar elemen dalam sistem yang dijelaskan secara grafis.

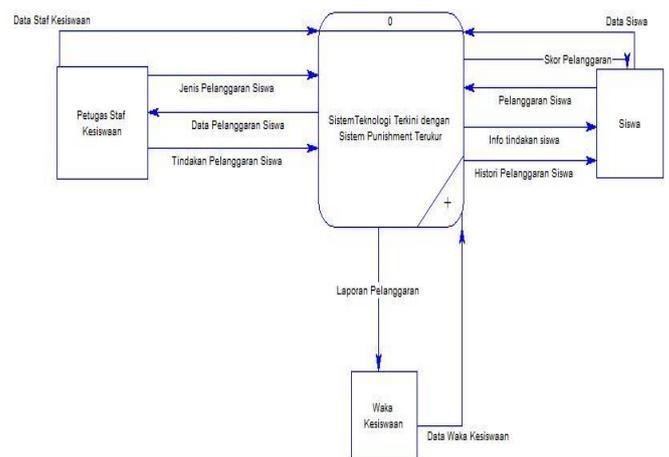
b. Flowchart berbobot



Gambar 3 Flowchart Sistem berbobot

Flowchart Sistem Berbobot adalah visualisasi langkah-langkah sistematis yang menggambarkan tata cara penilaian atau pengukuran bobot dalam suatu sistem, memperlihatkan hubungan dan aliran data serta tindakan berdasarkan nilai yang ditetapkan.

c. DFD

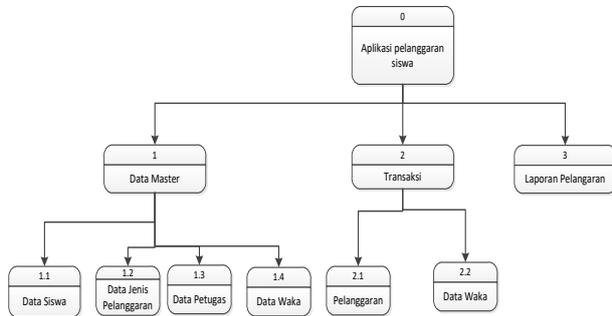


Gambar 4 DFD Level 0 atau konteks diagram

DFD Level 0 "Mendisiplinkan Masa Depan" menampilkan sistem di tengah (persegi panjang) sebagai inti utama. Lingkaran luar mewakili entitas eksternal seperti siswa, staf

pengajar, dan pihak terkait. Diagram ini menggambarkan interaksi dan hubungan sistem dengan entitas eksternalnya.

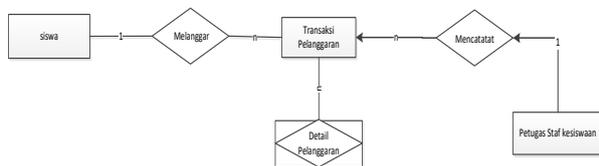
d. Bagan Berjenjang



Gambar 5 Bagan Berjenjang

Bagan Berjenjang "Mendisiplinkan Masa Depan" memvisualisasikan langkah-langkah hierarki dalam sistem. Tahap awal mungkin observasi perilaku siswa, diikuti identifikasi, klasifikasi pelanggaran, pengukuran bobot, pemberian sanksi, hingga penyelesaian sistem punishment terukur. Diagram ini mengilustrasikan urutan langkah yang terstruktur dalam mendisiplinkan siswa.

e. ERD (Entity Relationship Diagram)



Gambar 6 ERD Sistem Sistem Punishment Terukur

Entity Relationship Diagram (ERD) untuk Sistem Punishment Terukur mencakup entitas utama seperti siswa, jenis pelanggaran, bobot pelanggaran, dan tindakan disiplin. Diagram ini menunjukkan hubungan antara entitas tersebut, memvisualisasikan bagaimana siswa terhubung dengan pelanggaran yang memiliki bobot, serta tindakan disiplin yang diambil sebagai respons terhadap pelanggaran.

4) Aplikasi yang dihasilkan

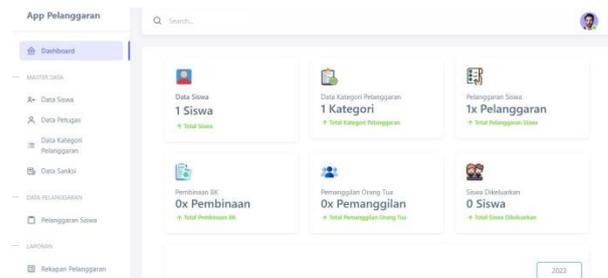
a. Login



Gambar 7 Halaman Login

Halaman Login adalah antarmuka yang memungkinkan pengguna untuk masuk ke dalam sistem dengan menggunakan kredensial yang valid, seperti nama pengguna dan kata sandi. Pada login ini semua hak akses lewat ini untuk dapat mengakses aplikasi.

b. Halaman Dashboard



Gambar 8 Halaman Dashboard

Halaman Dashboard merupakan antarmuka yang memberikan ringkasan visual atau tampilan komprehensif tentang data, metrik, atau informasi penting dalam satu tempat. Biasanya berbentuk grafik, tabel, atau elemen visual lainnya, Dashboard membantu pengguna untuk melacak, memahami, dan menganalisis informasi secara cepat, memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang disajikan.

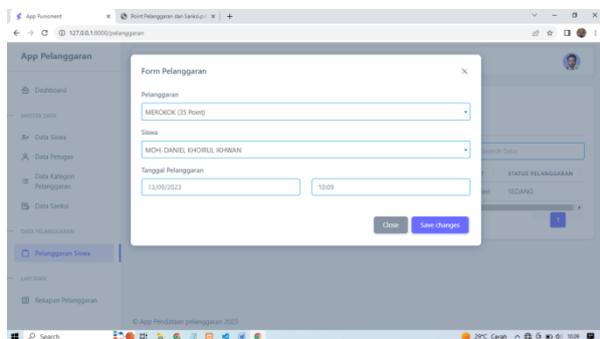
c. Data Master



Gambar 9 Halaman Menu

Data master dalam aplikasi merujuk pada set data inti atau referensi yang menyimpan informasi dasar dan tetap, seperti siswa, guru, jenis pelanggaran, atau informasi yang jarang berubah. Data ini menjadi landasan utama yang digunakan dalam proses operasional aplikasi dan sering kali digunakan sebagai referensi untuk data yang lain. Manipulasi data master memerlukan perhatian khusus karena kesalahan di sini bisa berdampak luas pada aplikasi secara keseluruhan.

d. Pencatatan Pelanggaran



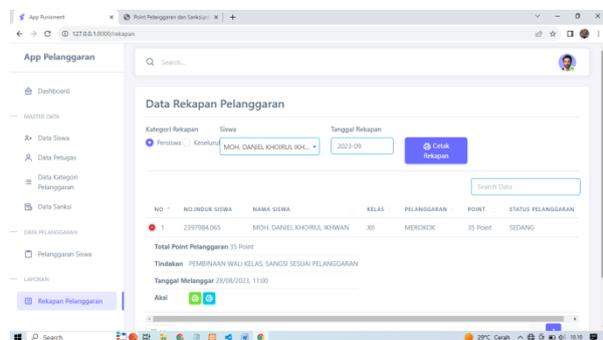
Gambar 10 Halaman Pencatatan Pelanggaran

Halaman Pencatatan Pelanggaran dalam "Mendisiplinkan Masa Depan: Transformasi Manajemen Kesiswaan dengan Teknologi Terkini dengan Sistem Punishment Terukur" adalah antarmuka di mana petugas atau staf sekolah dapat mencatat berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Halaman ini mungkin menyediakan formulir atau daftar pilihan untuk memasukkan informasi tentang jenis pelanggaran, tingkat keparahan, dan data terkait siswa yang terlibat. Tujuannya adalah untuk memantau dan mencatat riwayat pelanggaran siswa guna mengelola disiplin secara lebih efektif.

Aplikasi ini berfungsi sebagai alat yang komprehensif dalam merekam setiap insiden pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, memastikan semua informasi terkait tercatat dengan rapi dan akurat. Selain itu, aplikasi ini juga berperan sebagai acuan penting dalam pengambilan kebijakan terkait pelanggaran siswa. Aplikasi ini memungkinkan pendidik dan pihak sekolah untuk mengakses data riwayat pelanggaran siswa dengan mudah. Setiap pelanggaran yang terjadi, baik kecil maupun besar, dapat dicatat secara rinci, termasuk tanggal kejadian, jenis pelanggaran, sanksi yang diberikan, dan pihak yang terlibat. Dengan demikian, aplikasi ini menyediakan gambaran lengkap mengenai perilaku siswa dari waktu ke waktu. Dengan data yang tersimpan secara sistematis, pihak sekolah dapat melakukan analisis mendalam terhadap pola perilaku siswa. Misalnya, dapat diidentifikasi siswa yang sering melakukan pelanggaran berulang, jenis pelanggaran yang paling sering terjadi, serta waktu-waktu tertentu di mana pelanggaran cenderung meningkat. Informasi ini sangat berharga dalam merumuskan kebijakan disiplin yang lebih efektif dan berbasis data. Selain itu, aplikasi ini mendukung proses pembinaan siswa dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk intervensi yang tepat. Misalnya, jika seorang siswa terlihat mengalami peningkatan dalam jumlah pelanggaran, pihak sekolah dapat segera mengambil langkah-langkah preventif, seperti konseling atau program pembinaan khusus. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya membantu menjaga ketertiban dan disiplin di lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan perilaku positif siswa. Aplikasi ini juga memudahkan koordinasi antara guru, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah. Dengan adanya akses terhadap riwayat pelanggaran siswa, semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama dengan lebih efektif dalam menangani masalah disiplin. Selain itu, transparansi data pelanggaran juga dapat meningkatkan akuntabilitas dalam penanganan setiap kasus, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku. Secara keseluruhan, aplikasi ini adalah alat yang penting untuk mengelola disiplin siswa dengan lebih baik. Dengan

memanfaatkan teknologi dalam mencatat dan menganalisis data pelanggaran, pihak sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berbasis fakta, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan siswa.

e. Rekap Pelanggaran



Gambar 11 Halaman Rekap Pelanggaran

Halaman Rekap Pelanggaran adalah tampilan yang merangkum informasi dari catatan pelanggaran yang telah dicatat sebelumnya. Halaman ini bisa menampilkan statistik, grafik, atau tabel yang menggambarkan jumlah, jenis, atau pola pelanggaran yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah memberikan gambaran keseluruhan terhadap perilaku siswa, membantu staf atau pengelola sekolah dalam memahami tren dan mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan disiplin.

4 Kesimpulan

SMKS Taman Siswa 2 di Kota Probolinggo sedang menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola kedisiplinan siswa, yang berdampak langsung pada proses belajar-mengajar. Sistem manajemen kedisiplinan yang masih menggunakan metode manual terbukti tidak efektif dan lamban dalam menanggapi pelanggaran aturan yang terjadi. Ketidakmampuan sistem ini untuk merespons pelanggaran dengan cepat menciptakan kesenjangan dalam penegakan aturan, yang pada akhirnya mengganggu dinamika sekolah secara keseluruhan. Menyadari pentingnya perubahan, para pengajar dan pengelola sekolah sepakat bahwa transformasi dalam manajemen kedisiplinan sangat diperlukan.

Integrasi teknologi modern diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efisien dan responsif terhadap pelanggaran disiplin. Dengan metode pengembangan yang cepat, sistem baru ini akan dirancang untuk memberikan respons yang lebih cepat dan tepat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Transformasi ini bertujuan untuk memperkuat kedisiplinan siswa secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu langkah penting dalam upaya ini adalah pengembangan sistem berbasis pembobotan pelanggaran. Sistem ini akan memastikan bahwa setiap pelanggaran disiplin direspons dengan cara yang terukur dan tepat, berdasarkan tingkat keparahan pelanggaran tersebut. Implementasi sistem berbasis pembobotan pelanggaran ini akan memungkinkan sekolah untuk mencatat dan menilai setiap pelanggaran disiplin dengan lebih akurat. Setiap pelanggaran akan diberi bobot atau skor tertentu, yang mencerminkan tingkat keparahannya. Dengan demikian, pelanggaran kecil akan ditangani dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan pelanggaran berat. Sistem ini tidak hanya akan membantu dalam menegakkan disiplin dengan lebih konsisten, tetapi juga akan memberikan data yang berharga bagi pengelola sekolah untuk mengidentifikasi tren dan pola pelanggaran.

Selain itu, transformasi ini juga mencakup keterlibatan orang tua dalam memonitoring kedisiplinan anak-anak mereka. Melalui aplikasi yang terhubung dengan sistem manajemen kedisiplinan sekolah, orang tua dapat secara langsung mengakses informasi mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh anak mereka dan tindakan yang telah diambil oleh sekolah. Hal ini akan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan anak, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendidik siswa. Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam manajemen kedisiplinan ini juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa. Dengan adanya sistem yang responsif dan transparan, siswa akan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan sekolah, mengetahui bahwa setiap pelanggaran akan direspons dengan cepat dan adil. Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki

manajemen kedisiplinan, tetapi juga untuk membangun budaya disiplin yang kuat dan positif di kalangan siswa. Secara keseluruhan, transformasi manajemen kedisiplinan di SMKS Taman Siswa 2 adalah langkah penting menuju perbaikan kualitas pendidikan. Dengan sistem yang lebih efisien dan terintegrasi, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan karakter yang baik. Transformasi ini, dengan dukungan teknologi dan keterlibatan orang tua, akan menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam mengelola kedisiplinan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

5 Daftar Pustaka

- Afyenni, R. (2014). Perancangan data flow diagram untuk Sistem informasi sekolah (studi kasus pada sma pembangunan Laboratorium unp). *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 2(1), 35–39.
- Ardhianto, E. (2023). Pembuatan Sistem Zona Integritas Di Akademi Kepolisian Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD). *Jurnal Mahajana Informasi*, 8(1), 8–18.
- Atmaja, A. P., & Azis, A. (2019). Sistem Informasi Terintegrasi Evaluasi Kegiatan Mengajar Dosen Sebagai Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 9(1), 1–6.
- FADILLAH, K. N. U. R., PRIHANTARA, A., & SUSANTO, A. (2023). TUGAS AKHIR: SISTEM INFORMASI PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS DINAS PERIKANAN KABUPATEN CILACAP). POLITEKNIK NEGERI CILACAP.
- Fahrudin, A. R. (2021). TRANSFORMASI MANAJEMEN PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SAMARINDA. *CENDIKIA*, 6(2), 1–9.
- Haeruddin, A., Fattah, S., & Syukur, A. T. (2023). PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPETENSI TEKNIS TERHADAP KINERJA PEGAWAI BKPSDM LUWU TIMUR. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(2), 171–191.
- Sari, I. R. F., & Utami, A. (2021). *Rekayasa Perangkat Lunak Berorientasi Objek Menggunakan PHP*. Penerbit Andi.
- Sidik, M. (2011). *Sistem informasi evaluasi kinerja dosen pada fakultas sains dan teknologi Universitas islam negeri syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suprastowo, P. (2013). Kajian Tentang Tingkat ketidakhadiran guru sekolah dasar dan Dampaknya terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 31–49.
- SYAFUTRI, G. E. K. A. (2023). *PERLINDUNGAN HUKUM BAGI DEBITUR PINJAMAN FINTECH (FINTECH LENDING) YANG DI RUGIKAN DALAM TRANSAKSI PINJAMAN UANG SECARA ONLINE PADA APLIKASI" ADA KAMI."* Universitas Batanghari Jambi.
- Syahputra, C. (n.d.). *Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Studi Kasus: Pt. Solusi Integrasi Teknologi*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widiyanto, W. W. (2018). Analisa Metodologi Pengembangan Sistem Dengan Perbandingan Model Perangkat Lunak Sistem Informasi Kepegawaian Menggunakan Waterfall Development Model, Model Prototype, Dan Model Rapid Application Development (Rad). *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–40.